KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 6, No. 2, Agustus 2025 Hal. 277- 285
e-ISSN: 2774-7964

Studi Pengabdian : Kontribusi Program KKN UIN Walisongo Dalam Penguatan Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Kab.Semarang

Nabila Khoirotun Nisa[1*], Siti Fatimah Azzahro[2], Zubriadi[3], Astri Zahwa Ajeng Rizqina[4]
[1,2,3,4]UIN Walisongo Semarang
*Email: niryanabilla@gmail.com

ABSTRACT
Teaching and Learning Assistance through the Community Service Program (KKN) is a strategic effort to strengthen the learning of the yellow book at the Raudhatut Thalibin Islamic Boarding School, Semarang Regency. The yellow book, as a classical scholarly heritage of the Islamic boarding school, faces challenges in understanding classical Arabic and conventional teaching methods such as sorogan and bandongan, which tend to be monotonous. This study uses a qualitative approach with a case study to explore the contribution of the UIN Walisongo KKN program in improving the quality of yellow book learning through innovative and interactive learning methods. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, then analyzed using thematic analysis. The results show that the KKN assistance not only improves the literacy skills of the yellow book students but also motivates them to be more critical and active in the learning process. In addition to technical aspects, this assistance strengthens social relationships between students and students, creating an inclusive and supportive learning atmosphere. This study emphasizes the importance of integrating modern learning methods into the Islamic boarding school tradition to maintain the sustainability of classical Islamic education while responding to the challenges of the times. Thus, the Community Service Program (KKN) mentoring program at the Raudhatut Thalibin Islamic Boarding School plays a crucial role in enriching and streamlining the learning of the yellow books in a sustainable and relevant manner.

***Keywords**: KKN, Learning Mentoring, Yellow Books, Islamic Boarding School, Nahwu-Sharaf*

ABSTRAK
Pendampingan Belajar Mengajar melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan upaya strategis dalam penguatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, Kabupaten Semarang. Kitab kuning sebagai warisan keilmuan klasik pesantren menghadapi tantangan dalam pemahaman bahasa Arab klasik dan metode pengajaran konvensional seperti sorogan dan bandongan yang cenderung monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mengeksplorasi kontribusi program KKN UIN Walisongo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning melalui metode pembelajaran inovatif dan interaktif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan KKN tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi kitab kuning santri, tetapi juga memotivasi santri untuk lebih kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain aspek teknis, pendampingan ini memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan santri, menciptakan atmosfer pembelajaran yang inklusif dan suportif. Studi ini menegaskan pentingnya integrasi metode pembelajaran modern dalam tradisi pesantren untuk menjaga keberlanjutan pendidikan Islam klasik sekaligus menjawab tantangan zaman. Dengan demikian, pendampingan KKN di Pesantren Raudhatut Thalibin berperan penting dalam memperkaya dan mengefektifkan pembelajaran kitab kuning secara berkelanjutan dan relevan.

***Kata Kunci**: KKN, Pendamping Belajar,Kitab Kuning, Pesantren, Nahwu-Sharaf*

©2020 – Jumat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendampingan Belajar Mengajar adalah salah satu proker wajib yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN),dan salah satu proker kita yakni memegang peran Penting dalam penguatan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Raudhatut Thalibin, Kabupaten Semarang, terutama mengingat pentingnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menurunkan tradisi keilmuan klasik melalui kitab kuning. Kitab kuning sendiri merupakan karya ulama terdahulu, berbahasa Arab tanpa tanda baca (gundul), yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tafsir, hadis, tasawuf, dan nahwu-sharaf. Namun, pembelajaran kitab kuning di pesantren sering menemui kendala, terutama dalam hal pemahaman bahasa Arab klasik dan metode pengajaran konvensional yang masih dominan, seperti metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan adalah pembelajaran satu-satu antara ustadz dan santri yang menekankan pengulangan dan pemahaman mendalam, sementara metode bandongan adalah metode klasikal di mana santri mengikuti penjelasan guru secara berkelompok. Metode klasik ini meskipun efektif dalam mempertahankan pola tradisional, terkadang menghadirkan tantangan seperti kejenuhan dan kesulitan memahami materi yang bersifat tekstual dan kompleks.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, pesantren sebagai lembaga tradisional juga dituntut untuk beradaptasi dalam metode pengajaran agar mampu bersaing dan tetap relevan dalam mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga dapat menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendampingan KKN memungkinkan transfer ilmu dan teknologi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan media digital dan pendekatan diskusi yang lebih variatif dalam pembelajaran kitab kuning. Hal ini menjadi sangat penting karena metode pembelajaran yang monoton dan tekstual cenderung membuat santri cepat bosan dan kurang mendalami isi kitab, sehingga kualitas pemahaman terhadap ilmu agama berpotensi menurun. Dengan adanya pendampingan yang mengakomodasi metode pembelajaran inovatif, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar santri serta memperkuat pola pikir analitis dan kritis terhadap materi yang dipelajari.(Rizal et al., 2025)

Selain aspek teknis pembelajaran, pendampingan KKN juga memberikan manfaat sosial yang signifikan, berupa penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat pesantren, khususnya antara pendamping dan santri. Pendekatan kolaboratif ini membangun atmosfer pembelajaran yang lebih kondusif dan saling mendukung, sehingga pesantren menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan suportif. Kegiatan pendampingan ini juga berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter mahasiswa KKN dalam penerapan ilmu sosial dan keagamaan secara langsung, sekaligus membangun rasa tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap keberlangsungan pendidikan Islam di pesantren. Dengan berbagai dimensi manfaat tersebut, penelitian mengenai peran pendampingan KKN dalam penguatan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Raudhatut Thalibin Kabupaten Semarang menjadi sangat relevan dan penting dilakukan sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia serta menjaga kelangsungan tradisi keilmuan pesantren yang sangat berharga ini.

Pendampingan KKN hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan tersebut, dengan tujuan utama memperkuat kemampuan literasi kitab kuning santri melalui pendampingan intensif yang mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan adaptif sesuai kebutuhan pesantren. Proses pendampingan ini tak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menerjemahkan kitab kuning, tetapi juga membantu santri mengembangkan sikap kritis dan motivasi dalam proses pembelajaran yang biasanya bersifat monoton. Selain itu, pendampingan memfasilitasi interaksi langsung antara mahasiswa pendamping dan santri, sehingga pembelajaran kitab kuning menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan tidak hanya satu arah. (Bengkulu et al., 2018)

Urgensi pendampingan KKN dalam konteks ini sangat tinggi, karena pendidikan pesantren bertugas menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan Islam klasik yang menjadi identitas pesantren itu sendiri, terutama di tengah perubahan zaman yang menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning, memperkuat manajemen pembelajaran, serta meningkatkan kapasitas pengelolaan pendidikan pesantren secara keseluruhan. Manfaat ini akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan intelektual santri yang unggul dan siap menghadapi tantangan dunia modern tanpa melepas akar tradisisinya.Dengan demikian, peran pendampingan KKN di Pesantren Raudhatut Thalibin tidak sekadar sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa, melainkan sebuah langkah strategis yang sangat dibutuhkan untuk memperkaya dan mengefektifkan pembelajaran kitab kuning yang telah menjadi pondasi pendidikan agama di pesantren secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman.(Pesantren, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam kontribusi program KKN UIN Walisongo dalam penguatan pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin, Bandungan, Kabupaten Semarang. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi kompleksitas dan keunikan fenomena tersebut secara holistik dalam konteksnya yang alamiah. Pengumpulan data dilakukan selama periode pelaksanaan KKN, yakni dari 15 Juli hingga 26 Agustus 2025, dengan lokasi penelitian ditentukan secara purposif.

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu Pengasuh Pondok, Pengajar Ngaji, dan Pengurus Pesantren. Data sekunder dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk menyaksikan langsung dampak program, serta studi dokumentasi terhadap arsip pesantren, foto, dan laporan kegiatan. Teknik triangulasi, baik sumber maupun metode, diterapkan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik Analisis Tematik model Braun dan Clarke (2006). Proses analisis dilakukan melalui tahapan transkripsi data wawancara, kodifikasi untuk mengidentifikasi pola, dan interpretasi untuk menemukan tema-tema kunci yang menjawab fokus penelitian. Melalui proses iteratif ini, temuan-temuan substantif diorganisasikan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kontribusi program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Roudlatuth Thalibin

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjaga tradisi keilmuan, pembinaan akhlak, serta pewarisan nilai-nilai agama. Keberadaan pesantren bukan hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga menjadi wadah pembinaan sosial dan moral masyarakat.(maruf, 1385) Tidak sedikit tokoh besar Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan, Prof. Dr. Mukti Ali menegaskan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" sendiri berasal dari kata pe-santri-an, yaitu tempat para santri atau murid menuntut ilmu. Sementara istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab funduuq (فندوق) yang berarti penginapan yang merujuk pada tempat tinggal para santri selama belajar di pesantren. Salah satu pondok pesantren yang lahir dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin di Dusun Tarukan, Kabupaten Semarang.(Syafe'i Imam, 2017)

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin bermula pada tahun 2013 M. pada waktu itu, Ibu Siti Khoiriyah mendapat dorongan dari para ibu-ibu saat menunggu anak pertamanya ditaman kanak-kanak. Para ibu-ibu tersebut memberi saran untuk membuka kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dirumahnya yang dilaksanakan setelah shalat maghrib. Tujuan utama kegiatan tersebut adalah membiasakan anak-anak sejak dini membaca Al-Qur'an dan menunaikan shalat lima waktu. Karena dorongan dan pemintaan tersebut, akhirnya ibu Siti Khoiriyah memulai kegiatan pembelajaran yang pada tahap awalnya hanya diikuti oleh enam orang anak.

Namun, Ibu Siti Khoiriyah dan suaminya Bapak Ahmadi merasa bahwa kompetensi mereka belum memadai untuk mengambil peran sebagai pengajar. Oleh karena itu, mereka kemudian melakukan silaturrahim kepada para guru mereka untuk meminta bimbingan. Ibu Siti Khoiriyah bersilaturrahim kepada Ibu Nyai HJ. Hajar Jariyah AH, Pengasuh Pondok Pesantren Asy-Syarifah di Brumbung, Mranggen, Demak. Sementara itu, Bapak Ahmadi beserta keluarga bersilaturrahim kepada sejumlah gurunya, diantaranta: Pertama, KH Abdul Djalal, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'sum di Tanggulangin, Margosari, Limbangan, Kendal. Kedua, Kyai Abu Mansyur, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Grobogan, dan Ketiga, Kyai Sokib, Sayung Demak. Dari hasil silaturrahim tersebut, seluruh guru memberikan restu serta dorongan agar tetap melanjutkan kegiatan mengajar, meskipun hanya sebatas pengenalan huruf hijaiyah (*alif, ba', ta*).

Berkat dukungan dan keberkahan do'a dari para guru serta masyarakat Dusun Tarukan, jumlah peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, jumlah santri tercatat sebanyak 25 santri. Jumlah ini kemudian berkembang menjadi 40 santri pada tahun 2015 dan mengalami lonjakan menjadi 80 santri pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 M, drg. Siti Solekah, Sp.Ort, mendaftarkan putri pertamanya, Mbak Dila, ke Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan biaya sebesar Rp250.000.000. Pada saat proses pendaftaran, beliau bertemu dengan seorang calon mahasiswa lain yang juga diterima di fakultas yang sama tanpa mengeluarkan biaya, karena memiliki prestasi sebagai penghafal Al-Qur'an (tahfidz). Peristiwa ini memberikan refleksi penting bagi beliau bahwa dana sebesar

Rp250.000.000 hanya dapat digunakan untuk pendidikan satu orang anak, sementara apabila dialokasikan untuk pembangunan gedung, manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat sekitar. Dari pengalaman tersebut, beliau berkesimpulan bahwa akses pendidikan berkualitas seharusnya tidak hanya diperuntukkan bagi kalangan yang mampu secara finansial, tetapi juga terbuka bagi anak-anak dengan keterbatasan biaya, asalkan mereka memiliki semangat dan kesungguhan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dengan bekal tahfidz, anak-anak dapat memperoleh beasiswa dan kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi secara gratis. Lebih jauh, tahfidz yang dipadukan dengan pendidikan akademik diharapkan mampu melahirkan generasi yang siap melanjutkan estafet perjuangan Islam. Adapun bagi anak-anak yang tidak menghafal Al-Qur'an, setidaknya mereka memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik serta melaksanakan shalat lima waktu secara benar. Sebagai tindak lanjut, pada tanggal 25 November 2017 dimulailah pembangunan Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibiin yang berlangsung selama satu tahun. Proses pembangunan ini terlaksana berkat dukungan donatur dan masyarakat, dengan total biaya yang terserap sebesar Rp200.000.000.

Sebelum pembangunan gedung dimulai oleh drg. Siti Solekah, Sp.Ort, Ibu Siti Khoiriyah bersama keluarga terlebih dahulu meminta izin dan pertimbangan kepada para guru terkait kelayakan pendirian gedung sebagai tempat mengaji. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, para guru memberikan izin sekaligus dukungan atas rencana pembangunan tersebut. Beberapa alasan yang melatarbelakangi restu tersebut antara lain: (1) agar para santri memiliki gedung yang layak huni, nyaman, serta sesuai standar kesehatan (2) mengingat lokasi sekitar yang berdekatan dengan area wisata, hiburan, hotel, dan karaoke, sehingga diperlukan sarana religius yang mampu menjadi benteng moral dan (3) menyelamatkan generasi muda Islam dari berbagai ancaman serta pengaruh negatif yang berpotensi merusak akidah. Pada tahun 2018 M, drg. Siti Solekah berinisiatif mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Untuk merealisasikan gagasan tersebut, diadakan musyawarah bersama para wali murid. Hasil musyawarah menghasilkan dua keputusan penting, yaitu: Pertama, para wali murid menyatakan persetujuan atas pendirian TPQ dan Kedua, tempat mengaji disepakati untuk dijadikan Yayasan, sehingga memiliki payung hukum yang jelas, estafet kegiatan belajar mengajar dapat diteruskan oleh generasi berikutnya, serta memungkinkan pengembangan ke arah yang lebih luas, tidak terbatas pada bidang pengajian semata.

Pada tahun 2019 M, drg. Siti Solekah, Sp.Ort, berinisiatif mendirikan sebuah pesantren dengan tujuan agar anak-anak dapat menghafalkan Al-Qur'an dengan biaya yang terjangkau. Lalu pada tanggal 1 Desember 2019 izin Yayasan berhasil diperoleh, sehingga keberadaan pesantren memiliki legitimasi hukum yang jelas. Perkembangan lembaga ini berlanjut pada tahun 2021 dengan pendirian Madrasah Diniyah Ula. Selanjutnya, pada tanggal 11 Februari 2021 diselenggarakan pengajian selapanan yang semula diperuntukkan bagi wali santri, dan seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut berkembang menjadi pengajian rutin malam Minggu Wage yang diikuti oleh masyarakat Dusun Tarukan secara luas. Kemudian, pada tanggal 5 Oktober 2024 didirikan pula kegiatan silaturahim remaja dan pemuda Dusun Tarukan sebagai wadah pembinaan generasi muda. Pada tahun 2022 jumlah santri, baik yang menetap dipondok maupun tidak menetap dipondok, telah mencapai 100 orang. Hingga saat ini, jenis kegiatan yang dikelola Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibiin meliputi, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra-Putri, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Ula, Pengajian Selapanan Malam Minggu Wage dan Kegiatan Selapanan Pemuda dan Remaja.

Berdirinya Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibiin menunjukkan bagaimana inisiatif individu, dorongan masyarakat, serta restu para guru dapat melahirkan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memberi manfaat luas. Pesantren ini bukan hanya menjadi tempat belajar Al-Qur'an, tetapi juga wadah pembinaan moral, sosial, dan spiritual masyarakat. Ke depan, pesantren ini diharapkan mampu terus melahirkan generasi muslim yang berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibiin menerapkan model pembelajaran khas pesantren, yaitu sorogan dan bandongan. Metode sorogan digunakan dalam pembelajaran tahfidz dan bimbingan bacaan Al-Qur'an, di mana santri menyetorkan hafalan atau bacaan secara individual kepada ustadz/ustadzah untuk mendapat koreksi langsung. Sementara itu, metode bandongan diterapkan dalam pengkajian kitab kuning dan pelajaran diniyah, seperti Fiqih Matan Ghoyah wa At-Taqrib, Nahwu Jurumiyah, Ta'lim al-Muta'allim, Tauhid, dan tafsir al-Ibriz Juz 30. Kurikulum TPQ dan Madrasah Diniyah Ula memperlihatkan keterpaduan antara materi dasar Al-Qur'an (Yanbu'a, tajwid, surat pendek), materi ibadah (fasholatan, akhlak, fiqih), serta pengenalan bahasa Arab dan hadits. Dengan demikian, sistem pembelajaran di pesantren ini mencerminkan perpaduan antara tradisi keilmuan klasik pesantren dengan kebutuhan dasar santri usia dini hingga remaja.

Meskipun telah memiliki struktur kegiatan dan kurikulum yang teratur, Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin menghadapi sejumlah tantangan utama. Pertama, rasio pengajar dengan jumlah santri masih belum ideal. Pada tahun 2022 jumlah santri mencapai 100 orang, sementara tenaga pengajar masih terbatas. Kedua, disparitas kemampuan dasar santri cukup mencolok, ada santri yang datang dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an baik, tetapi sebagian lainnya masih sangat dasar, sehingga proses pembelajaran perlu diferensiasi. Ketiga, metode klasikal yang digunakan dalam bandongan menuntut konsentrasi tinggi dari santri, sementara sebagian santri usia dini masih kesulitan mengikuti ritme pembelajaran kitab kuning secara penuh. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya strategi pedagogis yang lebih adaptif agar tujuan pesantren dalam melahirkan generasi penghafal dan pengamal Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.

Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotuth Thalibin

Dokumentasi Wawancara dengan pengajar Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin

Papan Informasi Sekilas Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin

Implementasi Program Pendampingan KKN dalam Pembelajaran Malam

Berdasarkan koordinasi dengan pengurus Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin, tim KKN UIN Walisongo melaksanakan program pendampingan pembelajaran pascashalat Maghrib yang berfokus pada dua aktivitas inti: membaca Al-Qur'an dan kitab kuning. Pendekatan ini bertujuan memperkuat metode pembelajaran tradisional sekaligus memberikan dukungan intensif dalam proses pembelajaran, yang sangat relevan mengingat pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan penguasaan kitab klasik. Sejalan dengan itu, Natsir menegaskan bahwa metode pembelajaran di pesantren harus mampu mengatasi tantangan sekaligus dapat diterima oleh santri.(Natsir, 2020) Dalam konteks membaca Al-Qur'an, pelatihan metode yang efektif bagi pengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dinyatakan Aini et al.(Aini et al., 2023, pp. 461–468)sementara pendampingan juga berperan dalam membangun karakter dan nilai moral anak(Wafa et al., 2021, pp. 123–126). Penting pula menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan santri, termasuk melalui metode kreatif seperti Index Card Match yang terbukti meningkatkan minat belajar(Notiah & Kinesti, 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga pada penguatan cara belajar tradisional agar pesantren tetap relevan dalam konteks pendidikan modern tanpa mengabaikan warisan pendidikan Islam yang telah teruji.

Kegiatan pendampingan dimulai tepat setelah shalat Maghrib berjamaah selesai, sekitar pukul 18.00 hingga 18.35 WIB. Pada sesi pertama ini, mahasiswa KKN memberikan pendampingan intensif dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan secara personal dan kelompok kecil, dengan fokus pada perbaikan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid yang tepat, dan pembenaran panjang pendek bacaan. Mahasiswa mendengarkan bacaan santri satu per satu, memberikan koreksi langsung, dan memandu latihan perbaikan bacaan. Pendekatan personal ini memungkinkan setiap santri mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan tingkat kemampuannya.(Jaya, 2024)

Setelah sesi pendampingan Al-Qur'an selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan membaca kitab kuning dari pukul 18.30 hingga selesai. Dalam sesi ini, mahasiswa KKN menerapkan metode penyimakan dan penjelasan. Santri secara bergiliran membaca kitab kuning di hadapan mahasiswa KKN, yang bertugas menyimak dan mengevaluasi kemampuan membaca kitab gundul. Setelah santri selesai membaca, mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai makna dan kandungan isi kitab yang dibaca. Penjelasan diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai dengan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari santri.Pendekatan pembelajaran yang diterapkan menggabungkan metode tradisional pesantren dengan inovasi dalam teknik pendampingan. Mahasiswa KKN tidak hanya menyimak dan mengoreksi, tetapi juga memancing partisipasi aktif santri melalui tanya jawab interaktif. Ketika menjelaskan makna kitab, mahasiswa seringkali mengaitkan materi dengan konteks kekinian, sehingga santri dapat memahami relevansi kitab kuning dengan kehidupan modern.

Dampak dari program pendampingan ini terlihat jelas dalam peningkatan confidence santri dalam membaca Al-Qur'an dan kitab kuning. Santri yang sebelumnya malu-malu atau ragu-ragu dalam membaca, menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan pendampingan personal. Kemampuan memahami kitab kuning juga menunjukkan kemajuan signifikan, dimana santri mulai dapat mengaitkan teks-teks klasik dengan persoalan praktis keagamaan. Para pengajar pesantren menyambut positif kehadiran mahasiswa KKN, yang dianggap telah membantu mengatasi keterbatasan rasio pengajar-santri selama ini. Bagi mahasiswa KKN, pengalaman ini memberikan pemahaman mendalam tentang praktik pendidikan pesantren dan kompleksitas pembelajaran kitab kuning. Mereka mengembangkan kemampuan pedagogis yang lebih baik, terutama dalam hal kesabaran, komunikasi efektif, dan adaptasi dengan lingkungan budaya pesantren. Interaksi intensif dengan santri juga memperkaya pemahaman mahasiswa tentang realitas pendidikan Islam tradisional dan tantangannya di era modern.

Dokumentasi kegiatan selama periode pendampingan menunjukkan transformasi yang signifikan dalam partisipasi santri. Foto-foto kegiatan menangkap momen dimana santri dengan antusias mengikuti sesi pendampingan, aktif berinteraksi dengan mahasiswa KKN, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca teks-teks keagamaan. Hasil ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan pendampingan personal yang diterapkan oleh tim KKN UIN Walisongo dalam mendukung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin.

Dokumentasi pendampingan ngaji al-Qur'an

Dokumentasi pendampingan ngaji kitab kuning

Pendampingan sebagai Penguat Metode Salafiyah

Metode salafiyah merupakan sebuah lembaga yang menunjukan lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan ini menjadi bagian yang mendalam dari sistem pembelajaran yang ada di ranah pondok pesantren tradisonal khususnya pondok pesantren yang ada dinusantara (Indonesia)(Mutmainnah & Amalia, 2025). Pesatren salafiyah secara umum dapat kita diartikan sebagai pendidikan tradisonal yang masih bepegang kuat dengan tradisi yang masih tradisional yang meliputi pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) dan beberapa amalan lainnya yang mencermikan pendidikan yang masih tradional(Pohan et al., 2025).

Kata salaf atau salafiyah iyu diambil dari bahasa arab yaitu salafiyyun yaitu untuk sebutan sekelompok umat isalam yang ingin kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan Assunnah sebagai praktik kehidupan generasi pertama islam (Assalafussholeh). Pada waktu itu umat islam sedang mengalami perpevcahan dalam bentuk golongan madzhab tauhid hingga beberapa klompok. Klompok salafiyyun mengaku mengaku lepas dari semua golongan kelompok itu dan meraka mengajak semua ang sudah terkelomk menyatu menjadi satu kelompok kembali kepada ajaran Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW.(Pohan et al., 2025)

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salahsatu bentuk pembelajaran tentang pengabdian masyarakat yang lansung terjun ke dalam ranah masyarkat dan menjadi pemcah permasalahan yang ada dimasyarakat. Dalam ranah pendidikan salafiyyah yang amsih bersifat tradisiobal, mahasiswa KKN berfungsi sebgai pendamping yang memperkuat metode pembelajran salafiyah bukan mengganti metode tersebut.(Najah et al., 2023) Kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berperan sebgai pendamping yang memperkuatkan metode pengajaran salafiyah yang masih bersifat tradisional. Mahasiswa KKN tidak bermaksut untuk menggantikan ataupun untuk menghilangkan metode salafiyyah, akan tetapi melengkap dan meperkaya proses pembelajran dengan pendekatan yang lebih kontektual dan terseruktur. Dengan demikian metode pembelajaran salafiyyah tentap menjadi pondasi utama, dengan demikian mahasiswa KKN memberikan pengalaman nyata dan memperdalam pemahaman dan penerapan ilmu(Zubriadi, 2025).

Menurut pengasuh pondok pesantren Roudhotuth Tholibin (bapak ahmadi) kehadiran mahasiswa KKN sebagai penguat metode tradisiona. mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) berperan sebagai penguat metode salafiyah yang masih bersifat tradisonal. Metode salafiyah menekankan pembelajaran lansung dari guru (ustadza dan ustadzah) dengan menggunakan metode pendekatan yang tradisional yaitu dengan metode hafalan, pengulangan, dan pemahaman teks klasik. Para mahasiswa KKN menerapkan praktik nyata dalam

masyarakat yang memperbanyak pengalaman belajar santri, sehingga metode tradisonal menjadi lebih mudah dan relevan dengan kebutuhan yang ada pada saat ini. Sekaligus metode salafiyah ini membentuk karaktersantri yang disiplin dan tekun dalam proses pemebelajran. Dengan metode ini santri tidak hanya menguasa ilmu secara teoritis, akan tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilaikeagamaan dan akhlak yang baik yang diajarkan lansung oleh guru(Zubriadi, 2025).

Menurut beberapa tenaga pengajar yang bertugas di Pondok Pesantren Raudhotut Thalibin, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Para tenaga pengajar menyatakan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya membantu meringankan beban mereka dalam mengajar, tetapi juga mampu beradaptasi dengan baik dalam lingkungan pesantren yang memiliki karakteristik dan aturan khusus. Adaptasi yang baik ini memungkinkan mahasiswa KKN untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan para tenaga pengajar serta santri di pondok pesantren tersebut.Selain itu, kehadiran mahasiswa KKN juga berdampak positif terhadap interaksi sosial di antara santri. Santri menjadi lebih mudah diajak berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan. Mahasiswa KKN juga mampu membantu dalam pengaturan dan pembinaan santri, sehingga disiplin dan keteraturan dalam kegiatan pesantren dapat terjaga dengan baik. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi tenaga pengajar, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis di Pondok Pesantren Raudhotut Thalibin.(Nisa et al., 2025)

Sinergi keilmuan salafiyah dan moderen dalam pendidikan pondok pesantren menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan motode atau kurikulum yang ada dipondok pesantren tersebut(*Tinjauan Sosiologis Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren : Antara Tradisi Dan Modernitas*, 2025). Keilmuan Hybrid adalah penggabungan metode pembelajaran tradisional salafiyah dengan fokus pengajaran kitab kuning hafalan, dan metode sorogan/bandongan dengan metode moderen yang menguatkan teknologi, pendekatan ilmiah, dan manajemen pendidikan kontenporer. Pendekatan Hybrid ini menggabungkan anatara tradisi klasik seperti sorogan dan bandongan dengan inovasi teknologi dan manajeman moderen untuk meningkatkan efektivitas dalam pendidikan pondok pesantren. Tujuan dari keilmuan hybrid adalah para pengajar dapat mengoptimalkan hasil pembelajran dengan teteap menjaga nilai-nilai keislaman klasik atau tradisional(Husen & Rusli, 2024).

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, Program Kerja KKN MIT 20 Posko 5 UIN Walisongo di Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Kabupaten Semarang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan pesantren, khususnya pada aspek pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an. Melalui kegiatan pendampingan pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an, mahasiswa KKN berhasil menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan adaptif tanpa menghilangkan ciri khas metode salafiyah berupa sorogan dan bandongan. Kehadiran mahasiswa juga membantu mengatasi tantangan internal pesantren, seperti rasio pengajar–santri yang tidak seimbang, disparitas kemampuan dasar santri, serta keterbatasan metode klasikal yang cenderung monoton.

Selain peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks keagamaan, program ini juga menumbuhkan kepercayaan diri santri, memperkuat karakter religius, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dari sisi tenaga pengajar, kehadiran mahasiswa KKN mampu meringankan beban pembelajaran sekaligus memperkaya strategi pengajaran. Adapun bagi mahasiswa, keterlibatan langsung di pesantren memberikan pengalaman berharga dalam penerapan ilmu, pengembangan keterampilan pedagogis, serta pembentukan tanggung jawab sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, N., Masruddin, M., Sahrahman, S., Khalilurrahman, K., Faisal, A., Rahimah, R., Hanafi, H., Wahyuni, A., Rahmah, P., & Juleha, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Guru TPA. In *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* (Vol. 8, Issue 2, pp. 461–468). https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.412

Bengkulu, Z. I., Khoiri, Q., & Bengkulu, I. (2018). *No Title*. *1*(1), 37–58.

Husen, M., & Rusli, M. (2024). Tantangan dan Inovasi Pendidikan Dayah Aceh dalam Pusaran Globalisasi dan Digitalisasi. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(3), 325–336. https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.164

Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar

Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. In *KENDURI : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 3, pp. 137–147). https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004

maruf. (1385). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Jurnal Mubtadi'in, Vol.2 No. 02 Juli-Desember 2019*, *17*(02), 302.

Mutmainnah, I., & Amalia, L. (2025). *Potret Model Satuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Salafi Tahfidzul Qur ' an Zam Zam Model of Educational Unit At the Salafi Islamic Boarding School Tahfidzul Qur ' an Zam Zam Portrait of Makassar*. *13*(2), 185–204.

Najah, T. S., Pebrianti, I., Rifaat, H., & ... (2023). Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru. *Jurnal Pengabdian …*, *4*(4), 4193–4200.

Natsir, M. S. (2020). Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terhadap Metode Dalam Kegiatan Pembelajaran Formal Dan Nonformal. In *Jurnal Penelitian Keislaman*. https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1104

Nisa, N. K., Azzahra, S. F., Zubriadi, & Rizqina, A. Z. A. (2025). *Wawancara*. tim KKN UIN Walisongo Semarang.

Notiah, E., & Kinesti, R. D. A. (2024). Pelaksanaan Metode Index Card Match Pada Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mi Nu Sholahiyah Pedwang Kudus. In *Journal on Education*. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5841

Pesantren, D. I. P. (2021). *No Title*. *7*(01), 232–246.

Pohan, A. H., Aziz, A., & Kosim, M. (2025). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pondok Pesantren Berbasis Salafiyah dan Khalafiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. *8*(3), 877–890. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1497.Salafiyah

Rizal, M., Fath, A., & Salsabilah, Z. N. (2025). *Peran mahasiswa KKN plus dalam peningkatan manajemen pesantren dan pendidikan teknologi digital untuk santri*. *9*, 355–366.

Syafe'i Imam. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*, 85–102.

Tinjauan Sosiologis Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren : Antara Tradisi dan Modernitas. (2025). *5*(2), 6498–6512.

Wafa, A., Rafiuddin, A., Lukman, L., Jali, J., Imamah, I., & Musyarrofah, M. (2021). Pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang. In *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.35127/al-khidmah.v1i2.4485

Zubriadi, nabila khorunsia dkk. (2025). *No Title pendidikan pesantren*. wawancara pribadi.